

Aditya Perdana Putra. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang

Labor Absorption Analysis sector of the Furniture Industry in Pinrang

Aditya Perdana Putra

Madris

Fitriawati Djam'an

ABSTRAK

Adhytia Perdana Putra, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara Modal, Total Produksi, Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang.

Analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel, Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel, serta Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, Total produksi, Upah, Regresi Berganda.*

Adhytia Perdana Putra, Labor Absorption Analysis sector of the Furniture Industry in Pinrang. The purpose of this study aimed to measure and analyze the relationship between Capital, Total Production, Absorption Against Wage Employment in the furniture industry sector Pinrang.

Multiple regression analysis using SPSS shows that the positive effect and significant capital to labor absorption sectors of the furniture industry, total production and a significant positive effect on employment sector of the furniture industry, as well as wages and a significant negative effect on employment in the furniture industry Pinrang.

Key word : *Absorption of Labor, Capital, total production, wages, Multiple Regression.*

A. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata.

Di era persaingan bebas (globalisasi) masalah ketenagakerjaan kembali menjadi isu sentral dalam permasalahan ekonomi berbagai Negara. Hal ini sesuai dengan kesadaran bahwa pada kenyataannya fungsi riil tenaga kerja dalam proses produksi sangat menentukan daya saing produk untuk memberikan jaminan sukses dalam persaingan bebas.

Menurut Lewis pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang. Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil (mebel) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-

tiap unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga (Simanjuntak dan Handoko 1985).

Salah satu usaha pemerintah untuk menambah lapangan pekerjaan adalah meningkatkan usaha di bidang industri kecil di daerah pedesaan, baik secara sektoral maupun inter sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri di pedesaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Di samping itu pemerintah mempunyai alasan yang cukup kuat mengapa industri kecil (mebel) tetap dipertahankan. Alasan-alasan tersebut adalah yang pertama, industri kecil memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang mudah bergerak di bidang ini dan merupakan modal bagi pembangunan yang mendasarkan pada sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya yang hasilnya dapat dijual ke pasaran dalam negeri. Kedua, Industri kecil membutuhkan modal yang relatif kecil sehingga memudahkan pengusaha sederhana untuk mendirikan pabrik kecil-kecilan, oleh karena itu tidak tergantung dan tidak memberi beban

pada impor serta bantuan luar negeri. Ketiga, Industri kecil umumnya mengkhususkan diri pada produksi barang-barang konsumsi yang berarti melepaskan sebagian impor dan menghemat devisa, serta di samping itu banyak menyerap tenaga kerja (Rahardjo, 1984).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ketenagakerjaan

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan, dan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*. (Simanjuntak, 1985).

Mubyarto (1997) mengatakan bahwa tenaga kerja terdiri dari laki-

laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu (BPS, 1996).

Modal

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Banyak orang bilang bahwa modal tidak hanya melulu uang. Modal bisa berupa keahlian, kemauan dan niat yang kuat, dan sebagainya.

Dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, sediaan bahan, barang setengah jadi, barang jadi.

Gilarso (1993), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (*input*) dalam proses produksi : bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan.

Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Produksi

Dalam kaitannya dengan proses produksi, dalam hal ini akan dibahas tentang output yang memiliki keterkaitan penuh terhadap produksi suatu industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya.

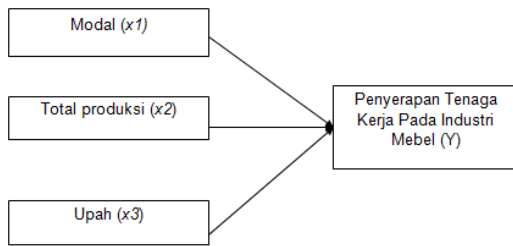
Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang

bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Istilah Ekonomi, Kompas, 2 Mei 1998).

Fungsi upah secara umum terdiri dari, Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.



C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2013. Industri mebel yang ada di Kabupaten Pinrang merupakan salah satu produksi mebel yang terbaik di Sulawesi Selatan.

Populasi dan sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tiba-tiba berdasarkan siapa yang ditemui oleh peneliti. Misalnya, peneliti mewawancarai warga atau pemilik usaha mebel yang dia temui. Kelebihan dari pengambilan sesaat ini adalah kepraktisan dalam pemilihan anggota sampel. Sedangkan, kekurangannya adalah belum tentu responden memiliki karakteristik yang dicari oleh peneliti. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 industri mebel di Kabupaten pinrang.

Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel

independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan tenaga kerja pada industri mebel dan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, nilai produksi, dan tingkat upah. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

Pengaruh, modal, total produksi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perumusan model fungsi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu}$$

yang secara alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut :

Y = jumlah tenaga kerja yang terserap

X1 = Modal (juta rupiah)

X2 = Total produksi Produksi (unit barang)

X3 = Upah (juta rupiah)

β_0 = intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi parsial

μ = terms of error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten Pinrang

Variable	koefesien regresi		t hitung	Probabilitas
	B	std Error		
Constanta	0,198	0.698	0.272	0.787
x1	0.003	0.000	6.803	0.000
x2	0.499	0.072	6.901	0.000
x3	-0.002	0.000	-6.128	0.000
R square		0.802	F hitung	62,089
adj R square		0.789	Sign. F	0.000
*ket : sig pada $\alpha = 0,5\%$			N	50

Berdasarkan data pada tabel diatas maka yang diperoleh dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,190 + 0.003 X_1 + 0,499 X_2 - 0.002 X_3$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi $\beta_0 = 0,190$ apabila modal, total produksi, dan upah konstan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,190 persen. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja industri mebel akan menerima buruh sebesar 1 orang, jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel terikat atau independen dalam penelitian ini.

Sementara itu, Adjusted R-Square sebesar 0,789 hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, total produksi dan upah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal, total produksi, upah terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh R-Square sebesar 0,802. Hal ini berarti variasi variable independen (bebas) mampu menjelaskan variasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pinrang sebesar 80 Persen. Adapun sisanya variasi variable lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 20 persen atau 0,20.

Uji Statistik F

Dari hasil regresi pengaruh modal, produktivitas dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = 49$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 62,089 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$).

Uji Statistik T

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X_1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,803 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar

1,661. Maka diperoleh t-hitung (6,803) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel total produksi (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,901 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (3,286) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel upah (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar -6,128 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (- 2,590) < t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0,001% penyerapan tenaga kerja industri mebel di kabupaten Pinrang.

Variabel modal merupakan variabel yang cukup dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri mebel, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk modal yaitu 6,803. Sehingga modal mempunyai peranan yang penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain.

2. Pengaruh Total produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi ditemukan bahwa total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% total produksi akan meningkatkan 0,500

% penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang.

Dari hasil analisa data, ditemukan t-hitung sebesar 6,901 sehingga peningkatan output akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah berhubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% upah akan menurunkan -0,003% penyerapan tenaga kerja industri mebel di kabupaten Pinrang. Hal ini disebabkan oleh peningkatan upah mensyaratkan pengurangan tenaga kerja yang mesti di upah untuk tetap menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Variabel tingkat upah/gaji mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk upah mempunyai nilai sebesar -6,128. Dimana apabila terjadi kenaikan tingkat upah/gaji maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.
2. Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.
3. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal

Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pengembangan industri mebel maka pemerintah harus berupaya untuk memperhatikan dan fokus dalam membina dan mengembangkan industri mebel sehingga peranan industri mebel kedepan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja.

2. Pemerintah diharapkan untuk lebih memprioritaskan peminjaman modal untuk para pengusaha industri mebel. Agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik dengan modal yang memadai.
3. Dalam menentukan upah pihak perusahaan industri seharusnya lebih memperhatikan keadaan yang sedang terjadi terutama kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Dan apabila pihak perusahaan menambah jumlah pekerja tidak sewenang-wenang dalam pemberian upah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. *Pinrang dalam Angka*

Badan Pusat Statistik. 1999. *Statistika Indonesia*. Jakarta. Indonesia

Benefit, Frame. 1995. *Modal*.

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Disnakertrans. 2002. *Ketenagakerjaan*. Jakarta

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Ehrenberg, Ronald G. 1998. *Modern Labour Economic*, Scoot and Foresman Company.

Gilarso. T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta

Gujarati. 2003. *variabel independen dan dependen*

Handoko, Hani. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*

Manusia, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES.

Huda, M. 1993. *Etos Kerja, Kebijakan Pembinaan dan Perkembangan Industri Kecil* [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Juanda, Bambang dan Mahyudin. 2009. *Analisis Pasar Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. IPB Press. Bogor

Kawengian, R.V. 2002. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Irian Jaya*. [Makalah Falsafah Sains]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kuncoro, Haryo. 2001. "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.

Luthan, Julian. 1995. *Beberapa Aspek Pembangunan Industri Di Daerah Dan Pemerataan Pembangunan Di Indonesia*

Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Fitria Liza dan Imam Nurmawan [penerjemah]. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.

Matz dan usry .2003. *cost accounting, Planning and Control*. Sirait Wibowo [penerjemah]. South Western Publishing Cincinnati. Ohio

Aditya Perdana Putra. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin.

Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*,. Aditya Media Publication, Yogyakarta

Nawawi, Hadah. 2001. *Metodologi Bidang Sosial*, UGM Yogyakarta.

Muljana, B.S. 1995. *Perencanaan Pembangunan Nasional*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Ningrum, V. 2008. *Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri*. PPK-LIPI Jakarta, Vol III No 2:43

Simanjuntak, j Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Panglaykim. 1983. *Beberapa Aspek Ekonomi dan Bisnis Nasional dan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Rahardjo, D. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia, Jakarta.

Sumarni, M dan Suprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*, Liberti : Yogyakarta
Winardi, 1995. *Teori Struktur Modal*, Jurnal Manajemen.

Woyanti, Nenik. 2009. *Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Zamrowi, M. Taufik, 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*, Universitas Diponegoro Semarang.